



Harapan & Kerapuhan




(Kumpulan Sajak)



Hafsan



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

 0858 5343 1992
 eurekaediaaksara@gmail.com
 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-598-8



9 786231 205988

HARAPAN DAN KERAPUHAN (KUMPULAN SAJAK)

Hafsan



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

HARAPAN DAN KERAPUHAN (KUMPULAN SAJAK)

Penulis : Hafsan

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-120-598-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Di persimpangan harapan dan kerapuhan, terhampar cerita-cerita yang tak hanya berbicara tentang kehancuran, tapi juga tentang kekuatan yang tumbuh dari reruntuhan. "Harapan dan Kerapuhan" adalah kumpulan sajak yang mengajak pembaca menelusuri labirin emosi manusia, melalui jalan-jalan yang terkadang gelap, juga terkadang terang.

Setiap sajak dalam buku ini adalah sebuah ekspedisi jiwa. Perjalanan melalui kerapuhan, di mana kita dihadapkan pada kefragilan eksistensi kita, pada luka dan rasa sakit yang terkadang terasa tak terelakkan. Namun, di balik kerapuhan itu, ada benih-benih harapan yang siap bertunas, menunjukkan bahwa dalam setiap kehancuran, ada kesempatan untuk bangkit dan tumbuh lebih kuat.

Melalui kata-kata yang terpilih dengan hati, sajak-sajak ini berbicara kepada jiwa, menjadi jembatan empati bagi siapa saja yang merasa terhubung dengan rangkaian kata-kata ini, menyentuh luka-luka lama yang mungkin belum sembuh, sambil juga mengingatkan kita pada keindahan dan kekuatan yang bisa ditemukan dalam keputusan. Ini adalah tentang menemukan cahaya di tempat yang paling gelap, tentang belajar mencintai diri sendiri dan kehidupan, meski dunia terkadang terasa tak ramah.

Buku ini diharapkan bisa menjadi sahabat di saat-saat kesendirian, sebuah pengingat bahwa Anda tidak sendirian dalam perjuangan. Biarkan setiap kata dalam sajak-sajak ini menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan tentu saja, harapan. Karena, di akhir perjalanan, mungkin kita akan menemukan bahwa kerapuhan dan harapan adalah dua sisi dari mata uang yang sama, bahwa keduanya, dengan cara yang tak terduga, membuat kita lebih utuh.

Selamat menemukan keutuhan dalam kerapuhan, dan kekuatan dalam harapan.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------|-----|
| PRAKATA..... | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| KURSI KOSONG | 1 |
| JEJAK KENANGAN | 2 |
| KABUT RINDU | 3 |
| PESAN CINTA | 4 |
| INDIGO | 5 |
| PUISI ALAM..... | 6 |
| JEJAK KENANGAN | 7 |
| RELIEF RINDU..... | 8 |
| PELUKAN LANGIT..... | 9 |
| BAYANG ABADI | 10 |
| LUKA RINDU..... | 11 |
| NYANYIAN NAFAS | 12 |
| LEGAM..... | 13 |
| RISAUKU | 14 |
| JEJAK MAKNA..... | 15 |
| KESENDIRIAN..... | 16 |
| TITIPAN JIWA..... | 17 |
| KABAR KASIH..... | 18 |
| HARAP..... | 19 |
| SEONGGOK HAMPA | 20 |
| RESILIENZ..... | 21 |
| RINDU YANG KARAM | 22 |
| KERATAN JIWA | 23 |
| SELARIK KISAH | 24 |
| GURAT PILU | 25 |
| PALET KEPEDIHAN | 26 |
| KETIDAKPASTIAN | 27 |
| BAYANG GULITA..... | 28 |
| PERJUMPAAN | 29 |
| RINDU PAGI | 30 |
| RONA SENJA | 31 |
| RAGU | 32 |

| | |
|--------------------------|----|
| GERIMIS | 33 |
| BIRU SENJA | 34 |
| PERJALANAN | 35 |
| RAPAL JIWA..... | 36 |
| SENTUHAN SENJA | 37 |
| DESAH JIWA | 38 |
| DERMAGA EMOSI..... | 39 |
| PAGI RAPUH..... | 40 |
| TEMARAM RINDU | 41 |
| LABIRIN JIWA..... | 42 |
| SELIMUT SEPI | 43 |
| PELUK SENJA..... | 44 |
| WAKTU KITA | 45 |
| HENING RINDU | 46 |
| RESONANSI SEPI..... | 47 |
| TATAP EMBUN..... | 48 |
| BISIKAN RINDU | 49 |
| HARAPAN RAPUH..... | 50 |
| PAGI BERHARAP | 51 |
| KANVAS PILU..... | 52 |
| RAGA BISU | 53 |
| KOLASE KEPEDIHAN | 54 |
| BIAS KENANGAN | 55 |
| ALTAR DERITA CINTA | 56 |
| EMBUN DOA..... | 57 |
| DERMAGA TANGIS | 58 |
| REMANG RINDU..... | 59 |
| ALUNAN RINTIH..... | 60 |
| TENTANG PENULIS | 61 |



HARAPAN DAN KERAPUHAN (KUMPULAN SAJAK)

Hafsan



KURSI KOSONG



Kursi kosong berdiri kokoh di sudut ruang
tak ada yang duduk, sepi tak terkira
riuh tawa, cerita bersandi, menggema di sekeliling
mengolok kesendirian dalam kekosongannya.

Kursi kosong mengantarai rasa
di antara sunyi dan ragu
menanti seseorang yang tak akan duduk di sana
menoreh luka membekas bagai tatu.

Mungkin dia menunggu, mungkin dia berduka
karena setiap saat mengantarai suka dan duka
bertahan di sana, meski dunia terus bergerak
dengan harapan seseorang akan merapat.

Kursi kosong,
tiada yang bisa mengisi
selain harap dan rasa
yang selalu terpatri.

Kursi kosong
berdirilah dengan gagah
walaupun pilu di antara keramaian atau di tengah kesepian
setialah mengantarai cerita kehidupan.

RISAUKU



Risauku adalah bayangan yang selalu mengintai,
Dalam malam yang sunyi, dalam keheningan hati.
Risau tentang masa depan yang tak pasti,
Dan tanya yang terus berputar, tak terkendali.

Risauku adalah gemetar dalam langkahku,
Menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang baru.
Risau tentang kemungkinan kegagalan,
Dan beban yang terasa semakin berat di pundak.

Dalam risau ini juga ada kekuatan,
Dalam ketakutan ini juga ada keberanian.
Risauku adalah tanda bahwa aku peduli,
Dan akan berjuang melalui segala rintangan.

Risauku, selembay bayang cerita hidup yang tak terelakkan,
Namun tak akan kubiarkan menduduki singgasana hati,
Aku akan berdiri tegar, menghadapi risau dengan kepala tegak,
Karena dalam risau ini, kutemukan cara untuk berbinar.

ALUNAN RINTIH



Rintih bergema di ruang hampa,
Nyanyian hati yang patah, bergetar dalam diam.
Setiap nada membawa cerita pilu,
Dari jiwa yang terluka, mencari pelipur lara.

Melodi kesedihan itu mengalir lembut,
Menyusuri lorong-lorong jiwa yang tersembunyi.
Dalam setiap rintih, ada keinginan untuk lepas,
Untuk membebaskan rasa yang terkurung dalam dada.

Namun, dalam kesedihan itu, ada keindahan yang terselip,
Alunan rintih yang mengajarkan tentang kekuatan dan harapan.
Bahwa setelah hujan deras, akan ada pelangi,
Dan setelah rintih, akan ada senyuman yang menanti.

TENTANG PENULIS



Di langit Sabah yang sarat kisah, Hafsan dilahirkan sebagai putri keenam dari H. Muh. Sapile dan Hj. Hasnawiah Naharia pada tanggal 12 September 1981. Jiwa mungilnya gemar berdansa dengan angan tak terbatas, mengejar ilmu dan meresapi sastra dengan cinta yang tak kunjung padam.

Dengan tekad kuat yang diwariskan oleh darah Bugis yang mengalir di nadinya, Hafsan melangkah meniti ilmu. Universitas Negeri Makassar menjadi arena pertamanya untuk menganyam mimpi dalam bidang Biologi, dikukuhkan sebagai sarjana sains pada tahun 2004. Semangatnyapun membawanya melintasi pulau, menjejakkan kaki di Universitas Negeri Malang, untuk menambah ilmunya dalam pendidikan biologi dan meraih gelar magister pada tahun 2007. Dengan tekad yang tak tergoyahkan, Universitas Hasanuddin menyaksikan keberhasilannya merengkuh gelar doktor dalam bidang agrokomples pada tahun 2018.

Dengan gelar Guru Besar Biologi yang kini tersemat di namanya, Hafsan berusaha menjadi mercusuar ilmu, menerangi jiwa-jiwa pendamba pengetahuan. Sejak menjejakkan kaki di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada 2009, Hafsan tidak hanya mengajar, tetapi juga meneliti, berbagi, dan menginspirasi.

Cintanya pada penulisan menjelma sebagai hobi yang telah tumbuh menjadi bagian dari panggilan hidupnya untuk melukis langit dengan warna cintanya. Pendidikan dan penelitian mungkin adalah panggilannya, namun puisi adalah oasisnya, tempat di mana jiwa bisa beristirahat sejenak dari gempita dunia, tempat di mana ia menari bersama kata, memadukan pengetahuan dan keindahan. Puisi-puisinya bukan sekadar tumpukan kata; mereka adalah jendela jiwa yang mengundang pembaca untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda, merasakan denyut nadi kehidupan dengan warna serta makna yang tak terhingga.